

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM MENTORING ANTAR MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KINERJA OPERASIONAL DAPUR CAN NGOPI

Alvern Jovanus^{1*}, Muhammad Irfan², Rendi David Sanjaya³

^{1,2,3}Program Studi Seni Kuliner, Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia

*Email Corresponding Author: alvern.jovanus@student.pradita.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan industri kuliner di kawasan Tangerang, khususnya Gading Serpong, mendorong munculnya unit usaha edukatif seperti Can Ngopi, yang dijalankan oleh mahasiswa magang dan berfungsi sebagai ruang pembelajaran praktik manajemen operasional dapur. Penelitian ini penting karena mengkaji efektivitas sistem mentoring antar mahasiswa dalam menjaga kestabilan operasional dapur, sebuah aspek yang belum banyak diteliti. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung terhadap pelaksanaan operasional. Analisis data dilakukan secara tematik dengan triangulasi metode dan sumber untuk memastikan validitas. Hasil menunjukkan bahwa sistem mentoring antar mahasiswa terbukti sangat efektif dalam mempercepat adaptasi kerja, meningkatkan kompetensi teknis dan *soft skills*, serta menciptakan suasana kerja yang suportif dan kekeluargaan. Relasi sosial yang setara antar mahasiswa menjadi katalis keberhasilan proses mentoring. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mentoring sejawat tidak hanya menunjang operasional, tetapi juga membentuk budaya kerja yang profesional dan kolaboratif. Disarankan agar sistem mentoring ini diformalkan agar keberlanjutan dan pemerataan pembinaan dapat lebih terjamin.

Kata kunci: Sistem Mentoring, Operasional Dapur, Mahasiswa Magang, Pembelajaran Praktik, Can Ngopi

ABSTRACT

The growth of the culinary industry in Tangerang, particularly in the Gading Serpong area, has encouraged the emergence of educational business units such as Can Ngopi, which is operated by student interns and serves as a practical learning space for kitchen operations management. This study is important as it examines the effectiveness of peer mentoring among students in maintaining stable kitchen operations an aspect that has received limited research attention. Using a qualitative approach with a descriptive method, data were collected through semi-structured interviews and direct observation of operational activities. Data were analyzed thematically with method and source triangulation to ensure validity. The findings show that peer mentoring is highly effective in accelerating work adaptation, enhancing technical and soft skills, and fostering a supportive, family-like work environment. The egalitarian social relationships among students act as a catalyst for successful mentoring. This study concludes that peer mentoring not only supports operations but also fosters a professional and collaborative work culture. It is recommended that the mentoring system be formalized to ensure sustainability and equitable guidance for all interns.

Keywords: Peer Mentoring, Kitchen Operations, Student Internship, Practical Learning, Can Ngopi

History Article

Submitted 3 June 2025 | Revised 18 June 2025 | Accepted 1 July 2025

License and Copyright

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0

International CC BY-NC-SA 4.0



Website

<https://journal.bukitpengharapan.ac.id/index.php/JUPARITA/index>

Email

juparita@bukitpengharapan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sektor industri kuliner di Kota Tangerang menunjukkan pertumbuhan yang dinamis seiring dengan meningkatnya gaya hidup konsumtif masyarakat urban. Wilayah seperti Gading Serpong menjadi pusat berkembangnya usaha makanan dan minuman, mulai dari restoran berskala besar hingga kafe berbasis komunitas dan edukasi. Bahkan, kawasan ini mencatat penambahan lebih dari 100 bisnis baru setiap bulan, menjadikannya salah satu sentra komersial paling aktif di wilayah Tangerang (Tribunnews, 2024; Detikcom, 2024). Pertumbuhan ini turut didorong oleh tingginya proporsi penduduk usia produktif yang mencapai lebih dari 70% dari total penduduk Kota Tangerang pada tahun 2024, serta pengeluaran konsumsi rumah tangga yang didominasi oleh kebutuhan makanan dan minuman, yaitu sebesar 45,22% dari total pengeluaran konsumsi (Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, 2025).

Can Ngopi merupakan salah satu unit usaha kuliner berbasis edukasi yang beroperasi di lingkungan kampus Universitas Pradita, tepatnya di kawasan Summarecon Digital Center (SDC) Gading Serpong. Kafe ini didesain sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran praktik, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pekerja magang, tetapi juga sebagai pengelola yang terlibat langsung dalam proses operasional bisnis sehari-hari. Aktivitas Can Ngopi tidak hanya berorientasi pada layanan komersial, tetapi juga menjadi ruang aktualisasi konsep kewirausahaan dan manajemen *hospitality* dalam konteks nyata (Valencia & Atmojo, 2024). Dengan lokasi yang strategis di tengah kawasan niaga dan pendidikan, Can Ngopi menciptakan lingkungan kerja yang menantang sekaligus mendidik bagi mahasiswa peserta magang.

Meski mengusung pendekatan edukatif, operasional dapur Can Ngopi menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi mutu layanan dan kecepatan penyajian. Kegiatan operasional yang sepenuhnya dijalankan oleh mahasiswa magang dengan tingkat pengalaman kerja yang beragam kerap menimbulkan ketimpangan performa antar *shift*. Observasi awal menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan teknis dan kepemimpinan turut memengaruhi alur kerja dapur dan kepuasan pelanggan.

Penelitian Anggraeni et al. (2025) menunjukkan bahwa kelancaran operasional dapur sangat dipengaruhi oleh kompetensi individu dan kualitas koordinasi tim. Perencanaan kerja yang sistematis, kemampuan komunikasi antar staf, dan kehadiran mentor di setiap *shift* menjadi faktor penting dalam menjamin kualitas layanan dapur. Selain itu, penelitian Jovanus et al. (2025) menggarisbawahi bahwa citra Can Ngopi di mata konsumen sangat dipengaruhi oleh konsistensi konten Instagram serta keterlibatan pelanggan dalam interaksi digital. Artinya, stabilitas operasional di lini produksi seperti dapur berkontribusi langsung terhadap persepsi dan loyalitas pelanggan.

Studi oleh Furqan dan Williardani (2024) memperkuat pentingnya praktik kerja mahasiswa dalam lingkungan industri layanan, dengan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam operasional kafe secara langsung mampu meningkatkan keterampilan interpersonal, kesiapan karier, dan penerapan teori dalam situasi nyata. Pengalaman lapangan seperti ini dinilai efektif dalam mengasah profesionalisme dan kemampuan mahasiswa menghadapi dinamika dunia kerja. Temuan tersebut mendukung urgensi pengembangan sistem mentoring sebagai mekanisme penguatan dalam proses pembelajaran praktik. Namun demikian, walaupun sistem rotasi kerja dan pelatihan dasar telah diterapkan, Can Ngopi masih menunjukkan variasi dalam pencapaian standar pelayanan. Hal ini menandakan adanya ruang untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia, khususnya melalui pendekatan mentoring antar mahasiswa sebagai model pengembangan kapasitas internal yang lebih terstruktur.

Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan mengkaji implementasi sistem mentoring antar mahasiswa sebagai solusi terhadap ketimpangan operasional akibat minimnya pengalaman kerja. Sistem mentoring ini melibatkan mahasiswa senior yang mendampingi junior dalam pelaksanaan tugas dapur, memberikan *coaching* praktis, serta menanamkan nilai-nilai profesionalisme secara langsung di lapangan. Dalam konteks unit usaha edukatif seperti Can Ngopi, pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan produktivitas kerja, tetapi juga mempercepat proses adaptasi dan peningkatan kompetensi mahasiswa secara kolektif.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Sejauh mana sistem mentoring antar mahasiswa dapat meningkatkan kinerja operasional dapur di Can Ngopi? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem mentoring dalam konteks praktik kerja lapangan mahasiswa, serta menggambarkan dinamika implementasinya di lingkungan kerja edukatif dan komersial. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi orisinal terhadap pengembangan strategi pengelolaan sumber daya manusia berbasis edukasi yang adaptif dan berkelanjutan dalam sektor kuliner.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengelolaan operasional dapur di lingkungan usaha kuliner edukatif masih tergolong terbatas. Anggraeni et al. (2025) menyoroti pentingnya kompetensi individu dan koordinasi tim dalam menjaga alur kerja dan konsistensi pelayanan, namun belum mengkaji mekanisme pembinaan seperti mentoring. Jovanus et al. (2025) membahas citra Can Ngopi dari perspektif pelanggan dan menyimpulkan bahwa konsistensi konten media sosial memengaruhi persepsi layanan, tetapi tidak menelusuri aspek internal SDM.

Studi Furqan dan Williandani (2024) menunjukkan bahwa praktik kerja langsung di unit bisnis kampus efektif meningkatkan profesionalisme mahasiswa, meski tidak menekankan pembinaan terstruktur antar individu. Sementara itu, Valencia dan Atmojo (2024) mengonfirmasi Can Ngopi sebagai entitas bisnis yang stabil dari sisi transaksi dan operasional, namun aspek pengembangan sumber daya manusia belum menjadi fokusnya. Penelitian lain oleh Nurlaela dan Rasmita (2024) di sektor restoran menunjukkan bahwa adaptasi staf dan komunikasi internal sangat berpengaruh terhadap kinerja operasional, suatu temuan yang relevan dengan kondisi di dapur Can Ngopi. Namun demikian, belum ada penelitian yang secara langsung menyoroti sistem mentoring sebagai pendekatan strategis untuk mengelola fluktuasi performa dalam konteks dapur edukatif.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan keterbatasan dari studi-studi sebelumnya, masih terdapat ruang bagi penelitian yang mengintegrasikan aspek edukatif dan operasional dapur melalui pendekatan sistem mentoring antar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menyempurnakan pemahaman pengelolaan sumber daya manusia di unit usaha edukatif seperti Can Ngopi, dengan menambahkan pendekatan berbasis pembinaan internal yang lebih terstruktur.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Mentoring

Mentoring merupakan proses pembimbingan yang melibatkan hubungan interpersonal antara individu yang lebih berpengalaman (mentor) dan individu yang sedang belajar atau berkembang (mentee), dengan tujuan meningkatkan pemahaman terhadap tugas, pencapaian kinerja, serta adaptasi dalam lingkungan kerja. Proses ini tidak hanya mencakup transfer keterampilan teknis, tetapi juga dukungan emosional, penguatan rasa percaya diri, serta pemberdayaan mentee dalam menghadapi tantangan profesional. Hubungan mentoring yang efektif ditandai oleh adanya keseimbangan antara dukungan, tantangan, dan visi yang dibangun bersama, yang dapat mempercepat proses integrasi sosial, meningkatkan kompetensi kerja, dan menumbuhkan profesionalisme individu di lingkungan kerja edukatif seperti Can Ngopi (Darungan, 2021; Nunan et al., 2023).

Di lingkungan kerja dan pendidikan, mentoring memainkan peran penting dalam membangun motivasi internal, rasa memiliki terhadap tugas, serta perilaku organisasi yang positif. Mentoring yang efektif mampu menciptakan hubungan timbal balik yang saling memperkaya, memperkuat komunikasi interpersonal, dan mempercepat proses integrasi sosial dalam kelompok kerja (Rachman & Purnomo, 2024). Dalam konteks mahasiswa magang di unit usaha edukatif seperti Can Ngopi, pendekatan ini berpotensi mempercepat proses adaptasi, meningkatkan kualitas kerja, serta menumbuhkan etos profesional secara kolektif.

Selain itu, motivasi memiliki peran penting dalam keberhasilan hubungan mentoring. Motivasi baik dari sisi mentor maupun mentee untuk terlibat aktif, saling belajar, dan menjaga kepercayaan merupakan faktor kunci dalam membentuk relasi mentoring yang berkelanjutan. Dukungan emosional dan komitmen untuk berkembang bersama menjadi penguat yang mempertahankan dinamika positif dalam proses pembinaan (Kakyo et al., 2024).

2.2.2. Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)

Program MBKM merupakan kebijakan transformasi pendidikan tinggi yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2020. Program ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan kebutuhan nyata dunia kerja dengan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi mereka melalui berbagai aktivitas seperti magang industri, proyek desa, wirausaha, riset, pertukaran belajar, dan proyek kemanusiaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Dalam konteks Can Ngopi, program MBKM membuka peluang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan operasional, termasuk manajemen dapur. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata yang berdampak pada peningkatan *soft skills* seperti komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu. Namun, studi menunjukkan bahwa meskipun terdapat antusiasme tinggi dari mahasiswa, implementasi program ini masih menghadapi tantangan seperti kesiapan kurikulum, kolaborasi antarunit kampus, serta keterbatasan dukungan infrastruktur dan mitra industri (Adrevi et al., 2025).

Secara keseluruhan, MBKM dinilai mampu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa dengan membekali mereka pengalaman langsung di lingkungan kerja. Pengalaman ini tidak hanya membentuk keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat mentalitas profesional dan adaptabilitas dalam menghadapi tantangan industri masa kini.

2.2.3. Manajemen Operasional Dapur

Manajemen operasional dapur meliputi perencanaan alur kerja, pengawasan mutu produk, distribusi tugas kerja, dan pengelolaan waktu produksi (Christian & Astuti, 2025). Dalam dapur edukatif, kompleksitas meningkat karena pekerja berasal dari latar belakang non-profesional (mahasiswa) yang sedang belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan kerja yang lebih adaptif dan berbasis pembinaan langsung. Keberhasilan dapur operasional bergantung pada tiga elemen utama: efisiensi proses, kepemimpinan lapangan, dan konsistensi pelatihan staf. Jika tidak ditangani secara strategis, variabilitas kinerja antar *shift* dapat mengganggu kualitas layanan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, kehadiran mentor atau figur pembimbing di setiap *shift* sangat krusial untuk menjaga kestabilan kinerja, mempercepat adaptasi mahasiswa baru, serta mencerminkan pentingnya peran manajemen operasional yang responsif dalam memastikan kesinambungan kinerja dan efektivitas proses pelatihan serta supervisi tenaga kerja di sektor kuliner (Zulkifli & Kurnia, 2025).

3. METODE

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam implementasi sistem mentoring antar mahasiswa dalam konteks operasional dapur Can Ngopi. Penelitian kualitatif memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali makna, dinamika hubungan mentor-mentee, serta dampaknya terhadap kinerja kerja dalam lingkungan usaha berbasis edukasi (Murniarti, 2025).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di Can Ngopi, sebuah unit usaha kuliner berbasis edukasi yang berada di lingkungan kampus Universitas Pradita, tepatnya di Summarecon Digital Center (SDC), Gading Serpong, Tangerang. Can Ngopi dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi tempat implementasi nyata sistem mentoring antar mahasiswa dalam konteks operasional dapur dan praktik kerja lapangan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang terlibat langsung dalam proses mentoring dan operasional dapur Can Ngopi, yaitu:

1. 1 orang General Manager (GM)
2. 1 orang Leader dapur
3. 5 orang mahasiswa aktif yang terlibat dalam *shift* operasional

Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih secara sengaja berdasarkan peran dan keterlibatannya dalam proses mentoring di dapur. Objek penelitian ini adalah sistem mentoring antar mahasiswa dan efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja operasional dapur (Lenaini, 2021).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur terhadap General Manager, leader dapur, dan mahasiswa magang aktif untuk menggali pengalaman mereka dalam pelaksanaan sistem mentoring, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap alur kerja dapur. Observasi langsung dilakukan di lokasi dapur Can Ngopi selama operasional berlangsung untuk mencatat interaksi mentor-mentee, pembagian tugas, serta dinamika kerja antar *shift* (Romdona et al., 2025).

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan metode analisis tematik. Tahapan analisis meliputi transkripsi wawancara, reduksi data, kategorisasi tema, penarikan makna, dan penyusunan interpretasi hasil (Ramdhan, 2021). Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi untuk memastikan konsistensi informasi (Nurfajriani et al., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Efektivitas Sistem Mentoring Antar Mahasiswa dalam Operasional Dapur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem mentoring antar mahasiswa di Can Ngopi terbukti sangat efektif dalam mendukung operasional dapur. Mahasiswa yang baru bergabung umumnya tidak mendapatkan pelatihan formal atau training teknis sebelum menjalankan *shift* pertama. Mereka hanya dibekali dengan SOP tertulis yang menjelaskan cara pembuatan menu, alur kerja, dan standar pelayanan. Namun, kenyataannya, pemahaman terhadap SOP saja belum cukup untuk menunjang kelancaran kerja.

Dalam praktiknya, mahasiswa baru sangat bergantung pada mahasiswa senior yang telah lebih dulu memahami sistem dan menu Can Ngopi. Proses tanya-jawab, demonstrasi langsung, hingga pendampingan teknis saat *shift* menjadi bentuk mentoring yang terjadi secara alami namun konsisten. Bahkan dalam situasi di mana mahasiswa sudah cukup lama menjalani *shift*, mereka tetap seringkali menghadapi kesulitan teknis yang memerlukan bimbingan langsung dari senior, termasuk melalui komunikasi jarak jauh seperti menepon saat senior tidak sedang bertugas.

4.2 Dinamika Pelaksanaan Mentoring di Lapangan

Wawancara dengan General Manager Can Ngopi menegaskan bahwa sistem mentoring ini menjadi salah satu kekuatan utama dalam menjaga stabilitas kualitas operasional dapur. Menurutnya, efektivitas sistem ini tidak hanya terlihat dari kelancaran proses kerja, tetapi juga dari semangat belajar dan keaktifan mahasiswa dalam menyerap pengalaman praktis.

Senada dengan itu, pemimpin dapur (kitchen leader) yang juga merupakan mahasiswa aktif, menyatakan bahwa mentoring lebih mudah dilakukan karena hubungan antar anggota tim yang dekat secara usia dan sosial. Mahasiswa cenderung lebih nyaman untuk bertanya dan meminta bantuan kepada rekan sebayanya dibandingkan kepada staf profesional atau dosen pembimbing.

Mahasiswa yang menjalani magang juga menyampaikan bahwa mereka merasa terbantu oleh keberadaan senior dalam setiap *shift*. Tidak hanya dalam bentuk pelatihan teknis, tetapi juga dalam bentuk bimbingan informal yang berlangsung kapan saja dibutuhkan. Bahkan ketika

mereka sudah cukup lama menjalani *shift*, masih ada beberapa menu yang belum dikuasai sepenuhnya, dan kehadiran mentor dianggap sebagai penyelamat di tengah tekanan kerja.

4.3 Hubungan Kekeluargaan sebagai Katalis Pembelajaran

Observasi langsung di dapur Can Ngopi menunjukkan bahwa suasana kerja tidak menunjukkan tekanan atau atmosfer keras seperti yang umum terjadi di industri dapur profesional. Sebaliknya, ditemukan suasana kekeluargaan yang erat dan saling mendukung. Mahasiswa saling membantu, berbagi tugas, dan memberikan dukungan secara spontan saat ada rekan yang mengalami kesulitan. Hubungan yang terbangun secara organik ini justru menjadi fondasi keberhasilan sistem mentoring, di mana proses pembelajaran terjadi tanpa paksaan dan berlangsung secara alami setiap harinya.

4.4 Pembahasan Temuan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas mentoring tidak hanya bergantung pada struktur sistem, tetapi juga pada iklim kerja dan relasi sosial yang terbangun di dalamnya. Konteks Can Ngopi yang berbasis edukatif dan dijalankan oleh mahasiswa menciptakan ruang yang fleksibel untuk saling belajar. Temuan ini selaras dengan kajian Furqan dan Williandani (2024), yang menekankan bahwa keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam operasional bisnis berdampak positif pada kesiapan kerja dan perkembangan *soft skills*.

Selain itu, dari perspektif teori mentoring, hubungan interpersonal yang dilandasi oleh kepercayaan, kesetaraan, dan motivasi untuk saling belajar merupakan kunci utama efektivitas proses pembinaan (Darungan, 2021; Nunan et al., 2023). Mentoring yang terjadi secara kolektif di Can Ngopi telah membuktikan bahwa pembinaan tidak harus selalu datang dari otoritas formal, tetapi juga dapat tumbuh dari relasi horizontal antar rekan kerja.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem mentoring antar mahasiswa dalam meningkatkan kinerja operasional dapur Can Ngopi, sebuah unit usaha kuliner edukatif yang dijalankan oleh mahasiswa magang. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara mendalam, serta analisis tematik terhadap data yang dikumpulkan, diperoleh beberapa kesimpulan utama:

1. Sistem mentoring antar mahasiswa terbukti sangat efektif dalam mendukung kelancaran operasional dapur. Mahasiswa baru yang belum memiliki pengalaman kerja dapur secara teknis sangat bergantung pada bimbingan mahasiswa senior. Proses mentoring berlangsung secara organik melalui praktik langsung, tanya-jawab, dan pendampingan selama *shift*, bahkan di luar jam kerja formal. Hal ini mempercepat proses adaptasi dan meningkatkan kemampuan kerja mahasiswa secara bertahap.
2. Mentoring berjalan lancar karena ditopang oleh hubungan sosial yang egaliter dan suasana kerja yang bersifat kekeluargaan. Kedekatan usia, rasa saling mengenal antar mahasiswa, serta lingkungan kerja yang suportif membuat proses pembinaan menjadi lebih mudah diterima dan efektif. Mahasiswa merasa nyaman untuk belajar, bertanya, dan melakukan kesalahan tanpa tekanan yang berlebihan.
3. Mentoring tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat *soft skills* mahasiswa. Kegiatan mentoring secara langsung berdampak pada peningkatan komunikasi interpersonal, kerja tim, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas. Dengan demikian, sistem ini memberikan nilai tambah dalam pembentukan profesionalisme mahasiswa.
4. Kelebihan sistem mentoring di Can Ngopi terletak pada keberlanjutan dan fleksibilitasnya. Meskipun tidak diformalisasi secara struktural, sistem ini berlangsung secara konsisten antar *shift*, bahkan dalam kondisi non-ideal seperti saat mentor sedang tidak bertugas. Fenomena seperti ini menunjukkan bahwa mentoring telah menjadi bagian dari budaya kerja internal yang terbangun kuat.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sistem mentoring antar mahasiswa di Can Ngopi bukan hanya efektif sebagai alat pelatihan kerja, tetapi juga strategis dalam menjaga stabilitas operasional dapur dan kualitas pelayanan. Keberhasilan ini menunjukkan potensi besar pendekatan mentoring untuk diadaptasi lebih luas dalam pengelolaan sumber daya manusia di sektor kuliner edukatif lainnya.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Can Ngopi, disarankan untuk mempertimbangkan formalitas sistem mentoring dalam bentuk dokumentasi atau penjadwalan mentoring antar *shift*, guna menjaga keberlanjutan dan memastikan bahwa semua mahasiswa baru mendapatkan pembinaan secara merata dan terstruktur.
2. Bagi mahasiswa peserta magang, penting untuk menumbuhkan inisiatif dalam proses belajar, tidak hanya mengandalkan senior, tetapi juga aktif mempelajari SOP dan mengeksplorasi praktik kerja secara mandiri sebagai bentuk kesiapan menghadapi dunia profesional.
3. Bagi institusi pendidikan, keberhasilan sistem mentoring di Can Ngopi dapat menjadi model pembinaan yang efektif dalam praktik kerja lapangan berbasis mahasiswa. Maka, pendekatan serupa dapat diterapkan di unit usaha edukatif lainnya dalam mendukung program MBKM.

Saran-saran di atas diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan sistem pembinaan mahasiswa yang lebih efektif, khususnya dalam konteks unit usaha edukatif seperti Can Ngopi. Dengan peran aktif dari berbagai pihak manajemen, mahasiswa, dan institusi pendidikan sistem mentoring ini memiliki potensi besar untuk terus ditingkatkan dan direplikasi di tempat lain.

6. REFERENSI

- Adrevi, C., Sujarwo, & Safitri, D. (2025). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Evaluasi Implementasi dan Dampaknya terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 19–28. <https://doi.org/10.61404/jimi.v3i2.377>
- Anggraeni, L., Melinda, A., Irfan, M., & Sanjaya, R. D. (2025). Peran Manajemen Operasional Dapur Berbasis Mahasiswa dalam Menjaga Kualitas Layanan: Studi Kasus Can Ngopi Gading Serpong. *Journal of Mandalika Literature*, 6(3), 736–744. <https://doi.org/10.36312/jml.v6i3.4867>
- Badan Pusat Statistik Kota Tangerang. (2025). Kota Tangerang dalam angka 2025. BPS Kota Tangerang. <https://tangerangkota.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/722b22432fe1e5f0675fec7f/kota-tangerang-dalam-angka-2025.html>
- Christian, N. E., & Astuti, D. (2025). Analisis Manajemen Strategik pada UMKM Dapur Coet untuk Optimalisasi Pertumbuhan Usaha di Sektor Kuliner Tradisional. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 3513–3517. <https://doi.org/10.62710/hv0fw319>
- Darungan, T. S. (2021). Mentoring: Apa Dan Bagaimana Agar Menjadi Efektif. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(2), 150–158. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v20i2.179>
- Detikcom. (2024, Mei 21). Gading Serpong ramai sentra komersial, pengembang pede jadi magnet kawasan. <https://www.detik.com/properti/berita/d-7878612/gading-serpong-ramai-sentra-komersial-pengembang-pede-jadi-magnet-kawasan>
- Furqan, F., & Williandani, M. (2024). Pengenalan Praktek Kerja Mahasiswa Dalam Melayani Tamu Di Koempoel Bareng Cafe Di Catholic Centre. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 3(01), 54–58. <https://doi.org/10.54209/jumas.v3i01.89>

- Hertati, L., Asharie, A., & Avini, T. (2023). Exploring Visitors of Janji Jiwa Coffee Shop: An MBKM Program by Students of Indo Global Mandiri University. *International Journal of Social Science and Community Service*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.70865/ijsscs.v1i1.3>
- Jovanus, A., Bilqis, F. N., Irfan, M., & Sanjaya, R. D. (2025). Analisis Pengaruh Minat Beli Konsumen di Cafe Can Ngopi terhadap Konten Media Sosial Instagram. *Journal of Mandalika Literature*, 6(3), 728–735. <https://doi.org/10.36312/jml.v6i3.4850>
- Kakyo, T. A., Xiao, L. D., & Chamberlain, D. (2025). The role of motivation in the initiation and maintaining mentoring relationships among nurses and midwives. *International Nursing Review*, 72, e12977. <https://doi.org/10.1111/inr.12977>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Profil Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). <https://mbkm.polipangkep.ac.id/profil>
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Murniarti, E. (2025). Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan (F. C. H. T. & H. Prabowo, Eds.). CV Widina Media Utama.
- Nunan, R., Ebrahim, A. B., & Stander, M. W. (2023). Mentoring in the workplace: Exploring the experiences of mentor–mentee relations. *SA Journal of Industrial Psychology*, 49(0), a2067. <https://doi.org/10.4102/sajip.v49i0.2067>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Rachman, D. N. A., & Widiasih, P. A. (2024). Menilik Peran Mentor Behavior dan Pengaruhnya pada Learning Agility Mahasiswa MSIB Batch-5. *Psyche 165 Journal*, 17(2), 140–145. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i2.374>
- Ramadhan, T. W. (2025). Metode penelitian kualitatif: Teori, teknik, dan aplikasi. Press STAI Darul Hikmah Bangkalan.
- Tribunnews. (2024, Mei 20). Gading Serpong makin berkembang jadi kawasan niaga, pengembang: Ada 100 bisnis baru setiap bulan. <https://www.tribunnews.com/properti/2024/05/20/gading-serpong-makin-berkembang-jadi-kawasan-niaga-pengembang-ada-100-bisnis-baru-setiap-bulan>
- Valencia, S., & Atmojo, W. T. (2024). Analisis pola pembelian pada data penjualan CanNgopi menggunakan algoritma FP-Growth. *Jurnal Komtika (Komputasi dan Informatika)*, 8(2), 214–224. <https://doi.org/10.31603/komtika.v8i2.12672>